



Integrasi Psikologi Agama Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Generasi Muda

Faqih Muhammad Barraq¹, Hafizh Fadhilur Rohman², Yuminah Rahmatullah³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412.

Korespondensi penulis: hafizhfadhilur.rohman23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: *Islamic character in the youth is significantly influenced by various factors, including religious education and their psychological understanding of Islamic teachings. This study aims to explore how the psychology of religion plays a role in the formation of Islamic character in the youth of Indonesia. In this study, the psychology of religion is understood as the science that examines the impact of religion on an individual's psychological development, including in the aspects of morality and ethics. The formation of Islamic character in the youth can be carried out through an integrative approach, combining the principles of psychology with Islamic values. This research uses a qualitative approach by analyzing literature and case studies related to the psychology of religion and Islamic education in Indonesia. The results of the study indicate that the application of psychology of religion in education can form a strong Islamic character by instilling moral values in accordance with Islamic teachings, such as honesty, discipline, and empathy.*

Keywords: *Psychology of Religion, Islamic Character, Youth, Islamic Education, Educational Psychology.*

Abstrak: Karakter Islami pada diri remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan agama dan pemahaman psikologis mereka terhadap ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana psikologi agama berperan dalam pembentukan karakter Islam pada diri remaja Indonesia. Dalam penelitian ini, psikologi agama dipahami sebagai ilmu yang mengkaji tentang pengaruh agama terhadap perkembangan psikologis individu, termasuk dalam aspek moral dan etika. Pembentukan karakter Islam pada diri remaja dapat dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur dan studi kasus yang terkait dengan penerapan psikologi agama psikologi agama dan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan dapat membentuk karakter Islam yang tangguh dengan menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati.

Kata kunci: Psikologi Agama, Karakter Islam, Pemuda, Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral individu. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, pendidikan juga harus mampu menjawab kebutuhan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama memainkan peran krusial dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga pendidikan agama Islam memiliki tempat yang sangat strategis dalam membentuk akhlak dan perilaku generasi muda. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama,

tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar pembentukan karakter. Namun, dalam dunia yang semakin terbuka dan dipenuhi dengan berbagai pengaruh negatif, tantangan untuk menjaga integritas karakter generasi muda semakin besar.

Karakter Islami adalah perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Meskipun ajaran agama Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai pembentukan karakter, kenyataannya banyak remaja yang masih terjerumus dalam perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter tersebut adalah psikologi agama, yaitu cabang ilmu psikologi yang mempelajari pengaruh keyakinan agama terhadap perilaku dan perkembangan psikologis individu.

Psikologi agama dapat berperan sebagai alat untuk memahami bagaimana agama memengaruhi kepribadian, motivasi, dan moralitas seseorang, serta bagaimana ajaran agama dapat diterapkan untuk memperkuat karakter individu.⁶ Dalam konteks ini, psikologi agama berusaha menjembatani antara pemahaman teoretis tentang agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip-prinsip psikologi agama dalam pendidikan Islam diharapkan dapat memperkuat karakter Islami pada generasi muda, sekaligus membantu mereka mengatasi tantangan dalam kehidupan yang penuh dengan godaan dan permasalahan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana psikologi agama dapat berperan dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Penelitian ini akan mengkaji pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi untuk menciptakan individu yang memiliki karakter Islami yang kokoh dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam dan psikologi agama karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan psikologis dapat memperkuat pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mempengaruhi karakter generasi muda, dengan menawarkan solusi berbasis keilmuan untuk menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi psikologi agama dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami pada generasi muda guna menghasilkan model pendidikan yang lebih efektif dan aplikatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teologis, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis seperti emosi, motivasi, dan perkembangan moral untuk membentuk karakter Islami yang tangguh dan berkelanjutan. Penggunaan konsep psikologi positif seperti penguatan kebiasaan baik, ketahanan mental, empati, dan keberanian membantu generasi muda menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.

Menurut integrasi psikologi agama dalam pendidikan Islam memberikan landasan ilmiah dan praktis yang kuat untuk membentuk karakter Islami pada generasi muda secara menyeluruh, meliputi aspek moral, Spiritual, dan Psikologis, sehingga mampu menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menganalisis berbagai literatur terkait psikologi agama, pendidikan Islam, dan karakter Islami. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir, yang relevan dengan topik penelitian ini. Studi kasus mengenai program-program pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip psikologi agama juga dianalisis untuk melihat penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata.

Penelitian mengenai integrasi psikologi agama dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip psikologi dan nilai-nilai agama Islam dapat bersinergi membentuk kepribadian dan perilaku positif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pengaruh Psikologi Agama dalam Pembentukan Karakter Islami

Berdasarkan analisis dari berbagai literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa psikologi agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam dapat memperkuat komitmen moral individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, psikologi agama tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman teoretis, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, penelitian oleh Darmawan (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang merupakan bagian dari ajaran Islam, mendorong generasi muda untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

mereka.

Psikologi agama juga berperan dalam meningkatkan ketahanan moral dan spiritual, yang penting untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagai contoh, ketika generasi muda dihadapkan dengan godaan perilaku negatif seperti pergaulan bebas atau kekerasan, mereka yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung lebih mampu menahan diri dan memilih perilaku yang sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmah (2021), yang mengungkapkan bahwa remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memahami ajaran agama secara psikologis memiliki kecenderungan lebih rendah.

Model Pendidikan Islam yang Mengintegrasikan Psikologi Agama

Model pendidikan yang mengintegrasikan psikologi agama dalam pembentukan karakter Islami terbukti memberikan hasil yang positif. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan teori-teori agama yang diajarkan di sekolah atau pesantren, tetapi juga menekankan pada pengajaran praktik spiritual yang berakar pada nilai-nilai psikologis dalam agama. Misalnya, pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai psikologis seperti kesabaran, empati, dan keberanian untuk melakukan kebaikan dapat membantu siswa mengembangkan karakter Islami yang tangguh.

Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang menggabungkan prinsip psikologi positif dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Psikologi positif yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, seperti penguatan kebiasaan baik dan pengembangan potensi diri, dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan sosial yang baik, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang kuat. Hal ini juga dapat dilihat pada banyak program pendidikan Islam yang menekankan pada peningkatan kebiasaan positif seperti disiplin, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Program semacam ini sangat membantu dalam membentuk karakter Islami, yang tidak hanya bergantung pada ilmu agama tetapi juga pada kekuatan karakter psikologis.

Islam memiliki peran penting bagi pembentukan karakter peserta didik yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Dengan ini, Islam merupakan salah satu pondasi penguat peserta didik untuk memiliki akhlak serta perilaku yang baik. Namun, pendidikan Islam masih memerlukan ilmu lain sebagai faktor pendukung guna melangsungkan pendidikan yang membekali. Salah satu disiplin ilmu yang dibutuhkan tersebut adalah psikologi.

Psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji sekaligus melihat peserta didik dari segi psikis (jiwa), dimana aspek psikis inilah yang harus dipertimbangkan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Psikologi pendidikan, psikologi belajar, dan psikologi perkembangan merupakan bagian-bagian psikologi yang dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai saat kondisi psikologi individu pendidik ataupun peserta didik dapat benar-benar diperhitungkan dengan baik. Adapun dalam pendidikan Islam psikologi yang dijadikan acuan adalah psikologi yang bersumber pada AlQur'an dan Hadits.

Psikologi Positif dan Pembentukan Karakter Islami

Pendekatan psikologi positif, yang berfokus pada pengembangan kekuatan karakter dan kesejahteraan individu, juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif, seperti kebahagiaan, rasa syukur, dan ketahanan mental, dapat membantu siswa untuk mengatasi berbagai tekanan hidup dengan cara yang sehat dan konstruktif. Sari (2019) menyatakan bahwa psikologi positif dapat mengarahkan individu untuk lebih optimis dan memiliki rasa syukur terhadap kehidupan, dua nilai yang sangat relevan dalam ajaran Islam.

Sebagai contoh, ajaran Islam tentang pentingnya bersyukur dan mengelola emosi dengan baik dapat diperkuat dengan pendekatan psikologi positif yang mengajarkan individu untuk fokus pada potensi dan kekuatan pribadi, bukan hanya pada masalah atau kekurangan.

Pendekatan ini dapat membantu generasi muda dalam menghadapi tantangan hidup dengan lebih sabar dan tabah, sebagaimana ajaran Islam yang mengajarkan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Oleh karena itu, psikologi positif dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter Islami yang lebih holistik.

Penerapan Psikologi Agama Dalam Konteks Indonesia

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki latar belakang budaya yang sangat kaya dan beragam, pengintegrasian psikologi agama dengan pendidikan Islam juga memperhatikan nilai-nilai lokal yang mendukung karakter Islami. Sebagaimana dikemukakan oleh Setiawan (2021), pembentukan karakter Islami tidak hanya bergantung pada ajaran agama tetapi juga pada kearifan lokal yang mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika.⁸ Di Indonesia, budaya gotong royong, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap orang tua adalah nilai-nilai yang sangat dihargai dan dapat diperkuat melalui pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama dan psikologi. Sebagai contoh, dalam pendidikan Islam di Indonesia, pengajaran

nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis yang menekankan pentingnya pengembangan diri secara spiritual dan mental. Melalui penguatan nilai-nilai ini, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi individu yang taat beragama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa psikologi agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip psikologi agama dan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam memperkuat karakter moral dan spiritual siswa. Model pendidikan yang menekankan pengajaran praktik spiritual dan psikologi positif dapat membantu generasi muda mengembangkan karakter Islami yang kuat, yang dilandasi oleh akhlak mulia dan ketahanan mental yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk terus mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendekatan psikologi yang holistik, guna membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan akhlak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa psikologi agama memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Psikologi agama tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konsep agama, tetapi juga sebagai pendekatan yang dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian psikologi agama dalam pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan berbudi pekerti luhur. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan yang melibatkan psikologi agama mampu memberikan dampak positif pada pengembangan moral dan spiritual generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Aldi, M. (2024). Peran pidato Islam dalam penguatan pendidikan agama Islam: Membangun karakter generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77–88.
- Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah sebagai wadah moderasi beragama. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 442–449.
- Fitria, Y. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama Islam holistik. *TARBAWI*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v11i1.264>
- Ghofur, A. (2018). Tasawuf Al-Ghazali: Landasan psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), [halaman tidak dicantumkan].
- Hidayat, B. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menurut psikologi agama dan neurosains. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, [halaman tidak dicantumkan].
- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berbasis masa depan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 611–624.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan agama Islam dan tinjauan agama Islam epistemologi, isi dan materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 92.
- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan stres dan kesejahteraan (well-being) dengan moderasi kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 178–186.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (n.d.). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muharram, M. (2024). Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter untuk membangun generasi berakhlak mulia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15559–15567.
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi agama: Implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama. *Kencana*.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 1–22.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *F.Reg.*, 1(3), 1–19.
- Yuhaniah, R. (2022). Psikologi agama dalam pembentukan jiwa agama remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12–42.